

**THE IMPLEMENTATION OF MIND MAPPING METHOD TO
IMPROVE SOCIAL SCIENCE LEARNING RESULTS OF CLASS IV D
STUDENTS IN SD NEGERI 37 PEKANBARU**

Dwinda Valiandini, Eddy Noviana, Zariul Antosa
valiandinidwindaaa@gmail.com, eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id, antosazariul@gmail.com
No. HP. 085365419008, 081365426537, 085278996666

*Elementary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The research aims to find out whether the implementation of Mind Mapping method can improve social science learning results of class IV D students in SD Negeri 37 Pekanbaru. The type of this research is classroom action research (CAR) with the research subjects are class IV D students which amounts to 32 students. The data collection techniques used is observation and tests. The research concluded that social science learning which using mind mapping method can improve the teacher's activity, student's activity and social science learning result. At the first meeting of cycle I, the teacher's activity percentage was 64% and categorized good, at the second meeting the percentage increased to be 72% and categorized good. For cycle II at the first meeting the percentage was 77% and categorized good, at the second meeting increased to be 86% and categorized very good. Then for student's activity cycle I at the first meeting the percentage was 53% and categorized enough, in the second meeting the percentage was 58% and categorized enough. For the first meeting of cycle II the percentage was 77% and categorized good, at the second meeting the percentage was 86% and categorized very good. The student's social science learning result from the average grades before actions (basic score) was 70,06 increased at cycle I to be 82,18 with the percentage increase by 17,30% and at cycle II the average grades increased to be 84,68 with the percentage increase by 20,18% from the basic score by 70,06.*

Keywords: *Mind Mapping Method, learning result.*

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV D SD NEGERI 37 PEKANBARU

Dwinda Valiandini, Eddy Noviana, Zariul Antosa

valiandinidwindaaa@gmail.com, eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id, antosazariul@gmail.com

No. HP. 085365419008, 081365426537, 085278996666

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV D SD Negeri 37 Pekanbaru. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV D yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan tes. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar IPS. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 64% dan dikategorikan baik, pertemuan kedua meningkat menjadi 72% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 77% dan dikategorikan baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86% dan dikategorikan sangat baik. Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 53% dan dikategorikan cukup, lalu pada pertemuan kedua memperoleh persentase 58% dan dikategorikan cukup. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 77% dan dikategorikan baik, dan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 86% dan dikategorikan sangat baik. Hasil belajar IPS siswa dari nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (skor dasar) sebesar 70,06 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 82,18 dengan persentase peningkatan sebesar 17,30% dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 84,68 dengan persentase peningkatan sebesar 20,81% dari skor dasar 70,06.

Kata Kunci: Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*), hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Sumber bahan pelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum (DEPDIKNAS, 2007:1).

Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sosiologi, Sejarah dan Ekonomi. Adapun tujuan IPS di SD/MI pada KTSP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru bidang studi IPS kelas IV D SD Negeri 37 Pekanbaru maka diperoleh data dari jumlah seluruh siswa 32 orang, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 46,87%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 53,13%. Masih banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas dalam ulangan harian IPS membuktikan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IVD masih rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVD disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran kebanyakan hanya seputar membaca dan mencatat atau meringkas materi pelajaran sehingga banyak menghabiskan buku catatan; (2) guru kurang membimbing siswa dalam memilah informasi yang diberikan; (3) guru kurang merangsang kreatifitas siswa dalam menerima informasi seperti menggunakan gambar-gambar atau kata-kata singkat yang memudahkan siswa untuk menerima dan menghafal materi yang diberikan; (4) proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa; (5) guru tidak menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang bervariasi.

Berbagai faktor di atas mempengaruhi proses belajar siswa di kelas IV D SD Negeri 110 Pekanbaru, diantaranya: (1) siswa kurang terlatih dalam memilah informasi yang diterima; (2) siswa menjadi jenuh dan kurang berkonsentrasi dalam kegiatan memahami materi pelajaran IPS khususnya dalam kegiatan membaca dan mencatat materi; (3) siswa menjadi kurang berpartisipasi dalam menanggapi pelajaran; (4) siswa menjadi kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan; (5) kurangnya kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (6) masih banyaknya siswa yang kurang memahami materi pelajaran sehingga banyak nilai siswa yang tidak memenuhi nilai KKM.

Permasalahan tersebut menuntut perlunya dilakukan upaya-upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Salah satunya yaitu dengan penerapan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). *Mind mapping* merupakan suatu

bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu memahami masalah dengan cepat karena sudah terpetakan. (Ridwan Abdullah Sani, 2009: 240).

Hasil *mind mapping* berupa *mind map*. *Mind map* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. *Mind map* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang (Tony Buzan, 2006: 6). Hal ini senada dengan Tika dalam Wayan Darmayoga, dkk (2013: 4) *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik, mudah dan berdaya guna. Kemudian Suyatno dalam Risma Hartati (2015:255) menyatakan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir berdasarkan alur pikirannya sendiri.

Dengan diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Degeng dalam Leni Maryam (2015:11) menyebutkan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian Sudjana dalam Leni Maryam (2015:11) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun mengenai kemampuan belajar menurut Piaget dalam Ridwan Abdullah Sani (2013:11) kemampuan belajar anak banyak ditentukan oleh kemauan, keaktifan, dan kemandirian individu. Keaktifan peserta didik merupakan jaminan ketercapaian hasil belajar yang optimal. Maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah siswa belajar IPS yang menjadi tolak ukur atau patokan berhasil atau tidaknya seorang siswa memahami materi pelajaran yang berupa angka atau skor.

Langkah-langkah metode Peta Pikiran menurut Ridwan Abdullah Sani (2009:241) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- 3) Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- 6) Peserta didik membuat peta pikiran (*mind map*) atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- 7) Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.

Kemudian adapun langkah-langkah pembuatan *mind map* menurut Tony Buzan (2007: 10) adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan selembar kertas tanpa garis dan beberapa pulpen warna. Pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping (horizontal).
- 2) Buat sebuah gambar yang merangkum subjek utamadi tengah kertas. Gambar tersebut mewakili/menggambarkan topik utama.

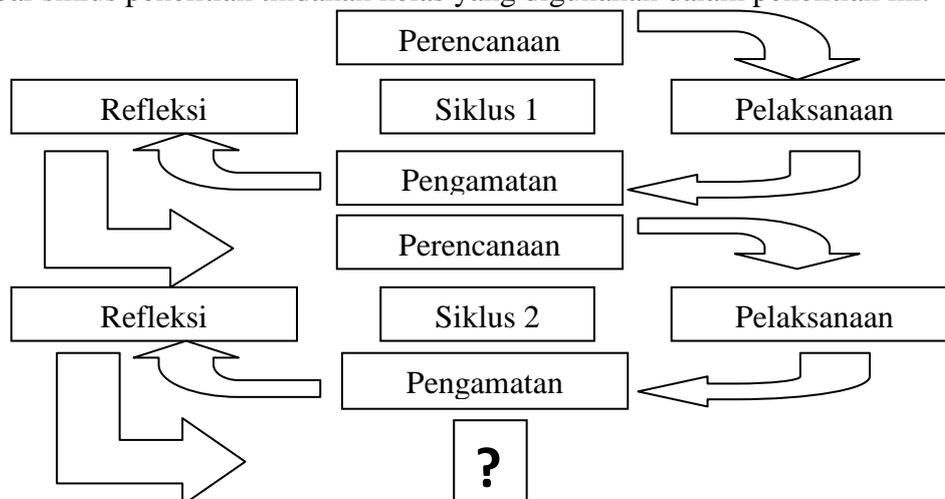
- 3) Gambar beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk tiap ide utama yang ada mengenai subjek. Cabang utama tersebut melambungkan subtopik utama.
- 4) Beri nama pada setiap ide di atas, dan bila kamu mau buatlah gambar-gambar kecil untuk tiap ide tersebut (membuat gambar menggunakan kedua belahan otak). Setiap kata dalam mind map akan digaris bawah. Hal ini dikarenakan kata-kata tersebut merupakan kata kunci dan pemberian garis bawah seperti dalam catatan biasa, menunjukkan pentingnya kata-kata tersebut.
- 5) Dari tiap ide-ide yang ada, kamu bisa menarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Tambahkan buah pikiranmu pada tiap-tiap ide. Cabang tambahan tersebut melambungkan detail-detail yang ada.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2006:3) mendefinisikan bahwa PTK merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Adapun tujuan dari PTK adalah (1) memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa; (2) memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas maupun di luar kelas; (3) meningkatkan kualitas pelayanan profesional guru dalam pembelajaran; (4) mengembangkan keterampilan guru untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas; (5) mendorong budaya meneliti di kalangan guru (Jasman Jalil, 2014: 8)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 37 Pekanbaru yang berkolaborasi dengan observer. Dilakukan dengan dua siklus dengan tiap siklus untuk dua kali pertemuan. Dengan tahapan untuk tiap siklusnya: 1) perencanaan yang terdiri dari: mengembangkan Silabus, RPP, dan LKS; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IVD SD Negeri 37 Pekanbaru. Berikut ini merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini.



Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto 2008:16)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV D SD Negeri 37 Pekanbaru dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kemudian untuk data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri atas data aktivitas pembelajaran dan data hasil belajar IPS penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*). Data aktivitas pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan metode peta pikiran (*mind mapping*). Kemudian hasil belajar dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes dalam bentuk ulangan harian yang dilakukan setelah selesai pertemuan kedua (pertemuan ketiga di tiap siklus).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) dengan cara siswa melakukan ulangan harian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari skor yang diberikan observer pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan peneliti

SM = skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Interval Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Persentase Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤50	Kurang

(Syahrilfuddin dalam Elvira, 2011)

2. Analisa Hasil Belajar Siswa

Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$HB = \frac{S}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

HB = Hasil Belajar

S = Jumlah Jawaban yang Benar

N = Jumlah Soal

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥ 77 (Kriteria Ketuntasan Maksimal mata pelajaran IPS)

3. Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan menjumlahkan skor ulangan harian seluruh siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti ulangan harian, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa (yang mengikuti tes)

4. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 77 (nilai KKM yang ditentukan sekolah) dengan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan:

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

5. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dari tanggal 03 Mei sampai dengan 25 Mei 2016 yang tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk tiap pertemuan waktunya adalah dua jam pelajaran atau 2x35 menit dan satu kali ulangan harian di setiap akhir siklus.

Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, peneliti sebagai guru meminta siswa untuk merapikan meja dan tempat duduknya serta meminta siswa untuk memeriksa kebersihan kelas, lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a, lalu peneliti mengabsen kehadiran siswa.

Pertama-tama guru memulai kegiatan awal pelajaran dengan menanyakan apersepsi mengenai pengetahuan siswa tentang narkoba seperti: "Anak-anak ibu, apakah di sekitar kamu pernah melihat atau mendengar orang yang menggunakan narkoba? Nah, kalau penggunaan dan peredaran narkoba itu, siapa yang dirugikan?". Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban. Guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang pengertian masalah, pengertian sosial, lalu guru juga bertanya mengenai pengertian masalah pribadi dan masalah sosial serta contoh-contohnya dan bentuk-bentuk masalah sosial. Saat diajukan pertanyaan ini, hanya dua orang siswa yang mampu menjawab dengan benar secara spontan. Sisanya lagi ada yang menjawab namun jawabannya kurang tepat bahkan ada juga yang menjawab dengan jawaban yang sangat tidak sesuai dengan pertanyaan bahkan ada yang tidak mendengarkan sama sekali.

Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. Dengan menggunakan absensi siswa, guru secara acak menentukan kelompok/pasangan diskusi siswa dan meminta masing-masing pasangan untuk memilih tempat duduk mereka.

Tiap kelompok menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. Pada langkah ini, siswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru dengan menggunakan sumber bacaan yang mereka miliki.

Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. Setelah waktu diskusi berakhir, salah satu perwakilan dari kelompok siswa diminta untuk

membacakan hasil diskusi mereka sementara guru mencatat jawaban siswa di papan tulis dan menjelaskan sekilas tentang materi pelajaran.

Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan. Dengan konsep / jawaban yang telah dituliskan di papan tulis, siswa membaca petunjuk kerja pada LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dibagikan oleh guru lalu guru membuat contoh peta pikiran (*mind map*) mengenai bentuk-bentuk masalah sosial serta menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam membuat peta pikiran serta mencontohkan bagaimana cara membuat *mind map* karena siswa belum pernah melihat dan belum pernah membuat peta pikiran (*mind map*). Setelah mendapat penjelasan, siswa secara individual membuat peta pikiran mereka di kertas kosong yang telah disediakan secara sederhana terlebih dahulu mengingat ini adalah kali pertama mereka membuat peta pikiran.

Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya. Setelah selesai membuat peta pikiran, guru meminta salah seorang siswa untuk mempersentasikan peta pikiran yang dibuatnya. Kemudian guru membagikan soal evaluasi berbentuk soal essay untuk pematapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan I ini dan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru meminta siswa untuk membawa pensil warna, stabilo warna-warni, atau spidol untuk mewarnai serta sumber bacaan yang berkaitan dengan pelajaran IPS seperti membawa buku paket dari berbagai penerbit.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Aktivitas Guru

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah Skor	23	26	28	32
2.	Persentase	64%	72%	77%	86%
3.	Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijabarkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 23 dengan persentase 64% dan dikategorikan baik, lalu pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 26 dengan persentase 72% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan skor 28

dengan persentase 77% dan dikategorikan baik, dan terakhir pada siklus II pertemuan kedua guru memperoleh skor 32 dengan persentase 86% dan dikategorikan sangat baik.

b) Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah Skor	19	21	28	31
2.	Persentase	53%	58%	77%	86%
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2. di atas pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 19 dengan persentase 53% dan dikategorikan baik, lalu pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan persentase 58% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan skor 28 dengan persentase 77% dan dikategorikan baik, dan terakhir pada siklus II pertemuan kedua guru memperoleh skor 31 dengan persentase 86% dan dikategorikan sangat baik.

Analisis Hasil Belajar IPS

a) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No.	Aspek	Rata-Rata	Persentase Peningkatan
1.	Skor Dasar	70,06	-
2.	UH 1	82,18	17,30%
3.	UH 2	84,68	20,81%

Dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) adalah 70,06. Kemudian pada ulangan harian siklus I terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 82,18. Dengan persentase peningkatan 17,30%. Pada ulangan

harian siklus II terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 84,68 dengan persentase peningkatan sebesar 20,81% dari skor dasar 70,06.

b) Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas IVD SD Negeri 37 Pekanbaru pada ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dengan dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	32	15	17	46,87%	TT
U. H.Siklus I	32	23	9	71,87%	TT
U. H.Siklus II	32	28	4	87,5%	T

Persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar atau sebelum diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*) hanya sebesar 46%. Kemudian setelah diterapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) mengalami peningkatan tiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I persentasenya sebesar 72%. Kemudian pada ulangan harian siklus II persentasenya meningkat menjadi 87,5%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IVD SD Negeri 37 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa jika dibandingkan sebelum diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*). Menurut Tika dalam Wayan Darmayoga, dkk (2013: 4) *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik, mudah dan berdaya guna.

Setelah peneliti menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada materi masalah sosial, terdapat peningkatan persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Terjadinya peningkatan persentase skor terhadap aktivitas guru dan siswa dikarenakan dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) ini siswa melakukan sendiri berbagai rangkaian proses pembelajaran seperti berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah, merancang dan membuat sendiri peta pikiran (*mind map*) mereka, sehingga siswa lebih mampu untuk fokus dan lebih mampu memahami materi pelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sesuai dengan teori Piaget dalam Ridwan Abdullah Sani (2013:11) yang menyatakan bahwa kemampuan belajar anak banyak ditentukan oleh kemauan, keaktifan, dan kemandirian individu. Keaktifan peserta didik merupakan jaminan ketercapaian hasil belajar yang optimal.

Kemudian juga terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*). Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*) membuktikan bahwa metode ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan Wayan Darmayoga (2013: 4) bahwa mengembangkan *mind mapping* untuk memudahkan siswa mempelajari pelajaran IPS dengan menyenangkan sangat relevan bagi siswa sekolah dasar. Pelajaran yang dikemas dengan menggunakan berbagai gambar, warna, dan siswa sendiri yang langsung membuatnya, akan membuat siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama diterapkannya metode peta pikiran (*mind mapping*) ini. Selama proses pembelajaran pun siswa yang pada awalnya kesulitan dalam menemukan dan memilah informasi yang diberikan serta tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun semenjak diterapkannya metode ini, secara bertahap dari siklus I hingga akhir siklus II siswa semakin mahir dalam memilih informasi seperti menggunakan berbagai sumber bacaan dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang ditentukan, terlatih dalam meringkas materi pembelajaran, terlihat semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seperti siswa sudah berani mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang kurang mereka pahami serta semakin kreatif dalam membuat peta pikiran (*mind map*).

Berdasarkan pemaparan dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV D SD Negeri 37 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVD SD Negeri 37 Pekanbaru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data berikut.

1. Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV D SD Negeri 37 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 64% dan dikategorikan baik, pertemuan kedua memperoleh persentase 72% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru memperoleh persentase 77% dan dikategorikan baik, dan terakhir pada pertemuan kedua guru memperoleh persentase 86% dan dikategorikan sangat baik. Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 53% dan dikategorikan cukup, lalu pada siklus I memperoleh persentase 58% dan dikategorikan cukup. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 77% dan dikategorikan baik, dan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 86% dan dikategorikan sangat baik.
2. Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV D SD Negeri 37 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa kelas IVD SDN 37 Pekanbaru sebelum diterapkan metode peta pikiran (*mind*

mapping) adalah 70,06. Pada ulangan harian siklus I terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 82,18 dengan persentase peningkatan sebesar 17,30%. Kemudian pada ulangan harian siklus II terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas menjadi 84,68 dengan persentase peningkatan sebesar 20,81%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IVD SD Negeri 37 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran IPS di sekolah.
2. Metode peta pikiran (*mind mapping*) ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemandirian belajar siswa dalam memilih informasi yang diterima dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembang dalam penelitian lebih lanjut dan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2006. Buku Pintar Mind Map untuk Anak. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Buzan, Tony. 2006. *Mind Maps® at Work*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Depdiknas, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Pusat Kurikulum BALITBANG, Jakarta.
- Jasman Jalil. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Leni Maryam. 2015. Implementasi Strategi Peta Konsep Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS Kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP PGSD Universitas Riau, Pekanbaru.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Risma Hartati, 2015. Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Di Kelas V SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan. *Jurnal UNIMED* 2(17): 4. Universitas Negeri Medan.

Medan.<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=350166> (diakses 09 Januari 2016).

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru

Wayan Darmayoga. 2013. Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*3(1): 4. Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Bali.

Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Yrama Widya. Bandung.